



Analisis Faktor Penyebab Orang Tua Siswa Kelas VI MIS Mathlaul Huda Batok Mendorong Keberlanjutan Sekolah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Batok Kecamatan Tenjo)

Putri Rizkiyah¹, Miftakhuddin², Vicky Hidantikakarnillah³

^{1,2} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya

¹putri.rizkiyah312@gmail.com, ²miftakhuddin@untara.ac.id, ³vickykarnilah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta peran orang tua dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak setelah menyelesaikan jenjang sekolah dasar. Keputusan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, motivasi dan harapan terhadap masa depan anak, lingkungan sosial, serta persepsi mengenai pentingnya pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mendorong orang tua siswa kelas VI MIS Mathlaul Huda Batok dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak di Desa Batok, Kecamatan Tenjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa kelas VI MIS Mathlaul Huda Batok Tahun Pelajaran 2025/2026 sebanyak 70 orang, dengan sampel sebanyak 60 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, motivasi dan harapan orang tua, serta lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap keputusan orang tua dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan sekolah, sedangkan secara parsial motivasi dan harapan orang tua menjadi faktor yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keberlanjutan pendidikan memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah melalui penguatan kesadaran pentingnya pendidikan serta perluasan akses dan dukungan pendidikan bagi keluarga yang membutuhkan.

Kata kunci: Faktor Penyebab, Orang Tua, Keberlanjutan Sekolah, Pendidikan, Metode Kuantitatif.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sekaligus investasi strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter, meningkatkan keterampilan hidup, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja di masa depan (Hasbullah, 2011; Pratama, 2024). Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan dari jenjang sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama menjadi tahapan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan seseorang.

Meskipun pemerintah telah menerapkan program wajib belajar serta berbagai bantuan pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP), kenyataannya masih terdapat peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah dasar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial, serta persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan (Batulante & Mulawarman, 2023). Di sisi lain, keputusan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga, khususnya orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (Amaliyah, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Saputri et al. (2022) menjelaskan bahwa dukungan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pemberian perhatian, pendampingan, dan fasilitas belajar. Hasil penelitian Liu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif, rasa aman, dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Purnomo et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar yang selanjutnya meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, Sari dan Ain

(2023) menyatakan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di rumah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik anak.

Kajian lain lebih menitikberatkan pada pengaruh kondisi keluarga terhadap keberlanjutan pendidikan. Mas'ud et al. (2025) menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian Batulante dan Mulawarman (2023) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan studi anak. Di sisi lain, Febriyanti dan Lukitawati (2025) mengungkapkan bahwa persepsi positif orang tua terhadap pendidikan tinggi akan membentuk orientasi pendidikan anak sejak dini. Penelitian Hadi dan Danyanty (2025) juga membuktikan bahwa keterlibatan orang tua serta orientasi masa depan memiliki hubungan positif terhadap keputusan pendidikan peserta didik.

Selain aspek ekonomi, penelitian mengenai pengambilan keputusan pendidikan menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak. Luluk dan Ghofur (2024) menjelaskan bahwa keputusan pendidikan dipengaruhi oleh pemahaman orang tua terhadap potensi, minat, dan kebutuhan anak. Sementara itu, Cauad (2025) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah berkorelasi positif dengan pencapaian akademik peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas dukungan keluarga.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara keterlibatan orang tua, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi, maupun prestasi akademik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan pada konteks peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, atau minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kajian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang mendorong orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak dari jenjang sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, khususnya pada masyarakat pedesaan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong orang tua dalam keberlanjutan pendidikan anak kelas VI sekolah dasar dengan mengintegrasikan aspek dukungan emosional, motivasi eksternal, penyediaan fasilitas pendidikan, pengambilan keputusan pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta orientasi masa depan dalam konteks masyarakat Kecamatan Tenjo. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai proses pengambilan keputusan orang tua dalam menentukan keberlanjutan pendidikan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah: (1) faktor-faktor apa yang mendorong orang tua melanjutkan pendidikan anak setelah menyelesaikan sekolah dasar; (2) bagaimana peran orang tua dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak; dan (3) faktor-faktor apa yang memengaruhi keputusan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak menuju jenjang sekolah menengah pertama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mendorong orang tua melanjutkan pendidikan anak kelas VI sekolah dasar ke jenjang berikutnya, mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak menuju jenjang sekolah menengah pertama di Kecamatan Tenjo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur dan menganalisis secara objektif faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian, sedangkan desain analitis digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di MIS Mathlaul Huda Batok, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu selama Januari–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa kelas VI MIS Mathlaul Huda Batok yang berjumlah 70 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 60 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden (Sugiyono, 2018).

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi faktor sosial ekonomi keluarga (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2), motivasi dan harapan orang tua (X_3), serta lingkungan sosial (X_4). Variabel dependen adalah dorongan orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak kelas VI sekolah dasar (Y). Masing-masing variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang disusun menjadi butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer mengenai persepsi dan keputusan orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Seluruh butir pernyataan disusun menggunakan Skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai profil sekolah, jumlah peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2018).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Analisis inferensial dilakukan dengan tahapan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, motivasi dan harapan orang tua, serta lingkungan sosial terhadap dorongan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sesuai dengan prosedur analisis statistik dalam penelitian kuantitatif (Ghozali, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Dari hasil kuesioner, responden yang telah memberikan respon sebanyak 60 orang dengan kriteria responden yang telah terpenuhi. Hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Statistik deskriptif pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai karakteristik/profil responden per-individunya. Untuk memudahkan, peneliti meringkas statistik deskriptif untuk profil responden sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur:		
30-35 tahun	20	33,3%
36-40 tahun	34	56,6%
41-45 tahun	4	6,6%
46-52 tahun	2	3,3%
Jumlah	60	100%
Pendidikan Terakhir:		
SD	29	48,3%
SMP	17	28,3%
SMA	4	6,6%
S1	2	3,3%

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Dari hasil Tabel 1 di atas, menunjukkan nilai frekuensi dan presentase analisis statistik deskriptif profil responden. Untuk kategori Umur, orang tua yang berumur 30-35 tahun 20 orang atau 33,3%, orang tua yang berumur 36-40 tahun 34 atau 56,6%, orang tua yang berumur 41-45 tahun 4 orang atau 6,6% dan sisanya berumur 46-52 tahun yaitu sebesar 2 orang atau 3,3%. Dan untuk kategori Pendidikan Terakhir paling dominan yaitu orang tua yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 29 orang atau 48,3%, Orang tua pendidikan terakhir SMP sebanyak 17 orang atau 28,3%, Orang tua dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 4 orang atau 6,6%, dan sisanya adalah orang tua dengan Pendidikan terakhir S1 berjumlah 2 orang atau 3,3%.

Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Tabel 2. Jawaban Responden Variabel Ekonomi Orang Tua

Item	Satuan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS/1	S/2	RR/3	TS/4	STS/5	
1	Frekuensi	39	21	0	0	0	60
	Presentase	65,0	35,0	0	0	0	100,0
2	Frekuensi	34	23	3	0	0	60
	Presentase	56,7	38,3	5,0	0	0	100,0
3	Frekuensi	34	23	3	0	0	60
	Presentase	56,7	38,3	5,0	0	0	100,0
4	Frekuensi	27	30	3	0	0	60
	Presentase	45,0	50,0	5,0	0	0	100,0
5	Frekuensi	21	31	8	0	0	60
	Presentase	35,0	51,7	13,3	0	0	100,0

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa komposisi jawaban responden variabel Ekonomi Orang Tua (X1) terhadap pernyataan yang telah penulis ajukan. Jawaban responden tentang (Penghasilan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak), mayoritas responden yaitu 32 orang (53,3%) menyatakan Sangat Setuju,

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12332>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sedangkan 22 orang (36,7%) menyatakan Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penghasilan keluarga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Jawaban responden tentang (Saya selalu berusaha menyediakan biaya pendidikan anak), sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju dan 23 responden (38,3%) menyatakan Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki komitmen yang tinggi dalam menyediakan biaya pendidikan bagi anak. Jawaban responden tentang (Biaya sekolah menjadi kendala dalam pendidikan anak), sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju dan 23 responden (38,3%) menyatakan Setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa biaya sekolah masih menjadi kendala yang dirasakan oleh sebagian besar orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Jawaban responden tentang (Kebutuhan pendidikan anak semakin mahal), mayoritas responden yaitu 30 orang (50,0%) menyatakan Setuju, sedangkan 27 orang (45,0%) menyatakan Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendapat bahwa biaya pendidikan terus mengalami peningkatan. Jawaban responden tentang (Pekerjaan saya mempengaruhi kemampuan membiayai sekolah anak), sebanyak 31 responden (51,7%) menyatakan Setuju dan 21 responden (35,0%) menyatakan Sangat Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Tabel 3. Jawaban Responden Variabel Pendidikan Orang Tua

Item	Satuan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS/1	S/2	RR/3	TS/4	STS/5	
1	Frekuensi	32	22	6	0	0	60
	Presentase	53,3	36,7	10,0	0	0	100,0
2	Frekuensi	34	23	3	0	0	60
	Presentase	56,7	38,3	5,0	0	0	100,0
3	Frekuensi	34	23	3	0	0	60
	Presentase	56,7	38,3	5,0	0	0	100,0
4	Frekuensi	27	30	3	0	0	60
	Presentase	45,0	50,0	5,0	0	0	100,0

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa komposisi jawaban responden variabel Pendidikan Orang Tua (X2) terhadap pernyataan yang telah penulis ajukan. Jawaban responden tentang (Penghasilan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak), mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju sebanyak 32 responden (53,3%), diikuti Setuju sebanyak 22 responden (36,7%), dan Ragu-ragu sebanyak 6 responden (10,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa penghasilan keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Jawaban responden tentang (Saya selalu berusaha menyediakan biaya pendidikan anak), sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju, 23 responden (38,3%) menyatakan Setuju, dan 3 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki komitmen yang tinggi dalam mengupayakan biaya pendidikan anak. Jawaban responden tentang (Biaya sekolah menjadi kendala dalam pendidikan anak), sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju, 23 responden (38,3%) menyatakan Setuju, dan 3 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun orang tua berusaha memenuhi biaya pendidikan, biaya sekolah masih menjadi kendala bagi sebagian besar responden. Jawaban responden tentang (Kebutuhan pendidikan anak semakin mahal), mayoritas responden memberikan jawaban Setuju sebanyak 30 responden (50,0%), kemudian Sangat Setuju sebanyak 27 responden (45,0%), dan Ragu-ragu sebanyak 3 responden (5,0%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendapat bahwa biaya pendidikan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Tabel 4. Jawaban Responden Variabel Motivasi Orang Tua

Item	Satuan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS/1	S/2	RR/3	TS/4	STS/5	
1	Frekuensi	32	22	6	0	0	60
	Presentase	53,3	36,7	10,0	0	0	100,0
2	Frekuensi	34	23	3	0	0	60
	Presentase	56,7	38,3	5,0	0	0	100,0
3	Frekuensi	34	23	3	0	0	60
	Presentase	56,7	38,3	5,0	0	0	100,0
4	Frekuensi	27	30	3	0	0	60
	Presentase	45,0	50,0	5,0	0	0	100,0

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa komposisi jawaban responden variabel Motivasi Tua (X3) terhadap pernyataan yang telah penulis ajukan. Jawaban responden tentang (Saya selalu memberikan semangat belajar kepada anak) sebanyak 32 responden (53,3%) menyatakan Sangat Setuju, 22 responden (36,7%) menyatakan Setuju, dan 6 responden (10,0%) menyatakan Ragu-ragu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua secara aktif memberikan semangat belajar kepada anak sebagai bentuk motivasi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Jawaban responden tentang (Saya mendukung anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi) Sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju, 23 responden (38,3%) menyatakan Setuju dan 3 responden (5,0%) memilih ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan dukungan yang kuat agar anak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jawaban

responden tentang (Saya ingin anak memiliki masa depan yang lebih baik melalui pendidikan) sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju, 23 responden (38,3%) menyatakan Setuju, dan 3 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu. Jawaban responden tentang (Saya memperhatikan perkembangan belajar anak di sekolah) sebanyak 27 responden (45,0%) menyatakan Sangat Setuju dan 30 responden (50,0%) menyatakan Setuju, dan 3 responden (5,0%) menyatakan ragu-ragu. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak di sekolah.

Tabel 5. Jawaban Responden Variabel Lingkungan Sosial

Item	Satuan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS/1	S/2	RR/3	TS/4	STS/5	
1	Frekuensi	40	20	0	0	0	60
	Presentase	66,7	33,3	0	0	0	100,0
2	Frekuensi	35	25	0	0	0	60
	Presentase	58,3	41,7	0	0	0	100,0
3	Frekuensi	24	36	0	0	0	60
	Presentase	40,0	60,0	0	0	0	100,0
4	Frekuensi	31	29	0	0	0	60
	Presentase	51,7	48,3	0	0	0	100,0

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa komposisi jawaban responden variabel Lingkungan Sosial (X4) terhadap pernyataan yang telah penulis ajukan. Jawaban responden tentang (Teman sebaya mempengaruhi semangat belajar anak) sebanyak 40 responden (66,7%) menyatakan Setuju dan 20 responden (33,3%) menyatakan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap semangat belajar anak. Interaksi dengan teman dapat menjadi faktor yang mendorong anak untuk lebih giat belajar dan tetap termotivasi dalam melanjutkan Pendidikan. Jawaban responden tentang (Lingkungan masyarakat mendukung anak untuk terus sekolah) sebanyak 35 responden (58,3%) menyatakan Sangat Setuju dan 25 responden (41,7%) menyatakan Setuju. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden menilai lingkungan tempat tinggal memberikan dukungan yang baik terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan moral, lingkungan yang kondusif, maupun budaya masyarakat yang memandang pendidikan sebagai hal yang penting. Jawaban responden tentang (Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pendidikan anak) sebanyak 24 responden (40,0%) menyatakan Sangat Setuju dan 36 responden (60,0%) menyatakan Setuju. Tidak ada responden yang memberikan jawaban Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dipandang mampu memberikan motivasi yang positif kepada anak melalui dukungan guru, suasana belajar yang kondusif, serta kegiatan sekolah yang mendorong semangat belajar. Jawaban responden tentang (Pergaulan anak mempengaruhi keinginan melanjutkan sekolah) sebanyak 31 responden (51,7%) menyatakan Setuju dan 29 responden (48,3%) menyatakan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap semangat belajar anak. Interaksi dengan teman dapat menjadi faktor yang mendorong anak untuk lebih giat belajar dan tetap termotivasi dalam melanjutkan Pendidikan.

Tabel 6. Jawaban Responden Variabel Keberlanjutan Sekolah

Item	Satuan	Jawaban Responden					Jumlah
		SS/1	S/2	RR/3	TS/4	STS/5	
1	Frekuensi	32	27	1	0	0	60
	Presentase	53,3	45,0	1,7	0	0	100,0
2	Frekuensi	23	37	0	0	0	60
	Presentase	38,3	61,7	0	0	0	100,0
3	Frekuensi	35	25	0	0	0	60
	Presentase	58,3	41,7	0	0	0	100,0
4	Frekuensi	34	26	0	0	0	60
	Presentase	56,7	43,3	0	0	0	100,0

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa komposisi jawaban responden variabel Keberlanjutan Sekolah (Y) terhadap pernyataan yang telah penulis ajukan. Jawaban responden tentang (Saya ingin anak melanjutkan pendidikan sampai jenjang tinggi) sebanyak 32 responden (53,3%) menyatakan Sangat Setuju, 27 responden (45,0%) menyatakan Setuju, dan 1 responden (1,7%) menyatakan Ragu-ragu. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua memiliki keinginan dan keyakinan agar anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan masa depan anak. Jawaban responden tentang (Saya akan terus mendukung pendidikan anak meskipun memiliki keterbatasan ekonomi) sebanyak 37 responden (61,7%) menyatakan Setuju dan 23 responden (38,3%) menyatakan Sangat Setuju. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

seluruh responden memiliki komitmen yang tinggi untuk terus memberikan dukungan kepada anak agar dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang yang diinginkan. Jawaban responden tentang (Pendidikan sangat penting bagi masa depan anak) sebanyak 35 responden (58,3%) menyatakan Sangat Setuju dan 25 responden (41,7%) menyatakan Setuju. Seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki komitmen yang kuat untuk tetap mengutamakan pendidikan anak meskipun menghadapi keterbatasan atau kesulitan ekonomi. Jawaban responden tentang (Saya akan mengusahakan anak tetap sekolah sampai selesai) sebanyak 34 responden (56,7%) menyatakan Sangat Setuju dan 26 responden (43,3%) menyatakan Setuju. Tidak terdapat responden yang memilih kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki keyakinan bahwa pendidikan merupakan investasi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- Apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 60 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya, nilai r hitung setiap item dibandingkan dengan nilai r tabel untuk menentukan tingkat validitas masing-masing butir pernyataan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Ekonomi	P1	0,312	Valid
	P2	0,407	
	P3	0,302	
	P4	0,574	
	P5	0,580	
Pendidikan Orang Tua	P1	0,558	Valid
	P2	0,324	
	P3	0,467	
	P4	0,521	
Motivasi Orang Tua	P1	0,388	Valid
	P2	0,559	
	P3	0,350	
	P4	0,401	
	P5	0,360	
Lingkungan Sosial	P1	0,437	Valid
	P2	0,523	
	P3	0,334	
	P4	0,577	
Keberlanjutan Sekolah	P1	0,526	Valid
	P2	0,441	
	P3	0,450	
	P4	0,413	

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Pada variabel Ekonomi terdiri atas 5 (lima) item pernyataan, yaitu P1 sampai P5. Seluruh item memperoleh nilai r hitung yang berkisar antara 0,302 sampai 0,580. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item P5 sebesar 0,580, sedangkan nilai terendah terdapat pada item P3 sebesar 0,302. Meskipun P3 memiliki nilai korelasi paling rendah dibandingkan item lainnya, nilainya tetap lebih besar daripada r tabel (0,254). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel ekonomi mampu mengukur kondisi ekonomi orang tua sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Pada variabel Pendidikan Orang Tua terdapat 4 (empat) item pernyataan. Nilai r hitung berada pada rentang 0,324 sampai 0,558. Nilai tertinggi diperoleh item P1 sebesar 0,558, sedangkan nilai terendah diperoleh item P2 sebesar 0,324. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item pada variabel pendidikan orang tua dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan tingkat pendidikan orang tua sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan sekolah siswa.

Pada variabel Motivasi Orang Tua terdiri atas 5 (lima) item pernyataan dengan nilai r hitung berkisar antara 0,350 sampai 0,559. Item P2 memiliki nilai korelasi tertinggi yaitu 0,559, sedangkan item P3 memperoleh nilai terendah yaitu 0,350. Seluruh item memiliki nilai korelasi positif dan lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua indikator motivasi orang tua mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam penelitian.

Pada variabel Lingkungan Sosial memiliki empat item pernyataan dengan nilai r hitung antara 0,334 sampai 0,577. Nilai tertinggi terdapat pada item P4 sebesar 0,577, sedangkan nilai terendah terdapat pada item P3 sebesar 0,334. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka semua item pernyataan pada variabel lingkungan sosial dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang baik dengan skor total variabel sehingga mampu menggambarkan kondisi lingkungan sosial responden.

Pada variabel Keberlanjutan Sekolah terdapat empat item pernyataan dengan nilai r hitung berkisar antara 0,413 sampai 0,526. Item P1 memperoleh nilai korelasi tertinggi sebesar 0,526, sedangkan item P4 memperoleh nilai korelasi terendah sebesar 0,413. Seluruh nilai tersebut masih berada di atas nilai r tabel (0,254), sehingga semua item pada variabel keberlanjutan sekolah dinyatakan valid dan mampu mengukur tingkat keberlanjutan sekolah sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, Motivasi Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Keberlanjutan Sekolah memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan demikian, tidak terdapat item yang harus dieliminasi ataupun direvisi. Seluruh butir pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam mengukur setiap variabel yang diteliti sehingga dapat digunakan pada tahap pengujian reliabilitas dan analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner, merupakan indikator atau konstruk. Kuesioner yang handal atau reliabel adalah kuesioner yang jawaban atas pernyataan atau pertanyaan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh yaitu dengan ketentuan reliabel apabila koefisien $\alpha > 0,60$.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Ekonomi Orang Tua	0,812	Reliabel
Pendidikan Orang Tua	0,786	Reliabel
Motivasi Orang Tua	0,865	Reliabel
Lingkungan Sosial	0,742	Reliabel
Keberlanjutan Sekolah	0,834	Reliabel

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

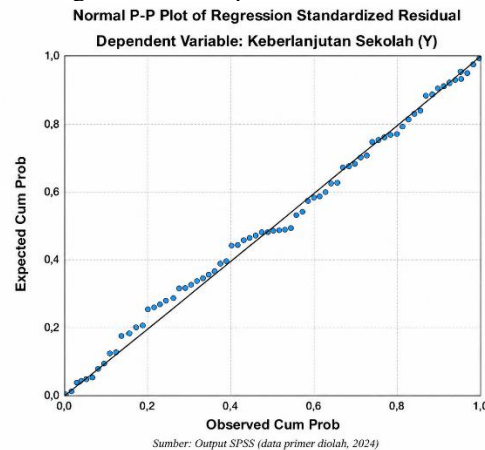
Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa, pada variabel Ekonomi Orang Tua memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel ekonomi orang tua memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek ekonomi orang tua secara konsisten dan instrumen dinyatakan reliabel. Pada variabel Pendidikan Orang Tua memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,786. Nilai tersebut juga berada di atas batas minimum sebesar 0,60, sehingga seluruh item pernyataan pada variabel pendidikan orang tua memiliki tingkat konsistensi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan dapat dipercaya dalam menggambarkan tingkat pendidikan orang tua. Pada variabel Motivasi Orang Tua memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen pada variabel motivasi orang tua mampu mengukur motivasi orang tua secara konsisten sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Pada variabel Lingkungan Sosial, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,742. Meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan variabel lainnya, nilai tersebut tetap berada di atas batas minimum sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan sosial memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada variabel Keberlanjutan Sekolah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,834. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Artinya, setiap item pernyataan mampu mengukur variabel keberlanjutan sekolah secara konsisten sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Motivasi Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Keberlanjutan Sekolah memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,812, 0,786, 0,865, 0,742, dan 0,834. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada kriteria minimum sebesar 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis data berikutnya, seperti uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang terdapat didalam setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal p-p plot dengan ketentuan, jika titik- titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber: Output SPSS (data primer diolah, 2024)

Gambar 1. Histogram

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.X, dapat dilihat bahwa titik-titik data (scatter plot) cenderung mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Sebagian besar titik menyebar di sepanjang garis diagonal dengan penyimpangan yang relatif kecil serta tidak membentuk pola tertentu yang menyimpang secara ekstrem. Pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual model regresi mendekati distribusi normal. Normal Probability Plot digunakan untuk melihat apakah residual hasil analisis regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Apabila titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan tidak menjauh secara signifikan dari garis tersebut, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara visual residual model regresi menunjukkan kecenderungan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas berdasarkan pendekatan grafik telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara residual (kesalahan prediksi) pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual bersifat independen atau tidak saling berkorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,574	0,329	0,281	1,842	2,612

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,612. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Hal ini berarti residual antar pengamatan bersifat independen dan model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi Product Moment.

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel Bebas	Variabel Terkait	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Tingkat Hubungan	Keterangan
Ekonomi Orang Tua (X1)	Keberlanjutan Sekolah (Y)	0,188	0,150	Sangat Rendah	Tidak Signifikan
Pendidikan Orang Tua (X2)	Keberlanjutan Sekolah (Y)	-0,003	0,983	Sangat Rendah	Tidak Signifikan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12332>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Motivasi Orang Tua (X3)	Keberlanjutan Sekolah (Y)	-0,047	0,722	Sangat Rendah	Tidak Signifikan
Lingkungan Sosial (X4)	Keberlanjutan Sekolah (Y)	0,292	0,023	Rendah	Signifikan

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Ekonomi Orang Tua (X₁) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi 0,150. Nilai koefisien menunjukkan hubungan sangat rendah dan positif terhadap Keberlanjutan Sekolah. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,150 > 0,05), maka hubungan tersebut tidak signifikan. Pendidikan Orang Tua (X₂) memiliki koefisien korelasi sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi 0,983. Nilai tersebut menunjukkan hubungan sangat rendah dan negatif. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan antara Pendidikan Orang Tua dan Keberlanjutan Sekolah tidak signifikan. Motivasi Orang Tua (X₃) memiliki koefisien korelasi sebesar -0,047 dengan nilai signifikansi 0,722. Hubungan yang terbentuk berada pada kategori sangat rendah dan negatif. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Lingkungan Sosial (X₄) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan rendah dan positif. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,023 < 0,05), maka hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keberlanjutan Sekolah signifikan.

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hanya variabel Lingkungan Sosial yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Keberlanjutan Sekolah ($r = 0,292$; $Sig. = 0,023$), meskipun tingkat hubungannya masih tergolong rendah. Sementara itu, variabel Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Orang Tua memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap Keberlanjutan Sekolah dan tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel evaluasi pelatihan dan pengembangan karir terhadap produktifitas kerja pegawai. Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 for Windows:

Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung > t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai $sig. < tingkat\ signifikansi\ (\alpha = 0,05)$, maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jadi, nilai dari t tabel yaitu sebesar 1,652. Adapun dasar keputusannya adalah:

- H_0 diterima atau H_a ditolak jika t hitung < t tabel dengan $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak atau H_a diterima jika t hitung > t tabel dengan $\alpha = 5\%$

Dengan Probabilitas:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Tabel 12 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	8,214	3,156	-	2,603	0,012
Ekonomi Orang Tua	0,087	0,129	0,102	0,673	0,504
Pendidikan Orang Tua	-0,054	0,118	-0,068	-0,457	0,649
Motivasi Orang Tua	-0,093	0,115	-0,126	-0,811	0,421
Lingkungan Sosial	0,286	0,152	0,281	1,878	0,066

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Variabel Ekonomi Orang Tua, memperoleh nilai t hitung sebesar 0,673 dengan nilai signifikansi 0,504. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,504 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah.

Variabel Pendidikan Orang Tua, memperoleh nilai t hitung sebesar -0,457 dengan nilai signifikansi 0,649. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,649 > 0,05), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah.

Variabel Motivasi Orang Tua, memperoleh nilai t hitung sebesar -0,811 dengan nilai signifikansi 0,421. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, Motivasi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah.

Variabel Lingkungan Sosial, memperoleh nilai t hitung sebesar 1,878 dengan nilai signifikansi 0,066. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,066 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian, Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah secara parsial.

Uji F (Simultan)

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12332>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 13 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	22,701	4	5,675	1,641	0,177
Residual	190,132	55	3,457		
Total	212,833	59			

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 13 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,641 dengan nilai signifikansi 0,177. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,177 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Orang Tua (X_1), Pendidikan Orang Tua (X_2), Motivasi Orang Tua (X_3), dan Lingkungan Sosial (X_4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan pada variabel Keberlanjutan Sekolah secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Keberlanjutan Sekolah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,504, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua bukan merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan pendidikan anak pada lokasi penelitian. Fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun sebagian responden memiliki kondisi ekonomi yang beragam, sebagian besar orang tua tetap berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan mengenai upaya menyediakan biaya pendidikan anak. Dengan demikian, keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghambat keberlanjutan sekolah karena orang tua masih memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan pendidikan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan.

Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Keberlanjutan Sekolah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,649, sehingga lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak selalu menentukan keputusan dalam melanjutkan pendidikan anak. Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar, mereka tetap memiliki keinginan yang kuat agar anak memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan orang tuanya. Keinginan tersebut menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua tidak menjadi penghalang dalam memberikan dukungan terhadap keberlanjutan sekolah anak.

Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Keberlanjutan Sekolah

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,421, sehingga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah. Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap indikator motivasi, seperti memberikan semangat belajar, mendukung anak melanjutkan pendidikan, dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan orang tua sudah tergolong tinggi. Tidak signifikannya pengaruh motivasi orang tua diduga karena hampir seluruh responden memberikan jawaban yang relatif sama (homogen), sehingga variasi data menjadi kecil. Akibatnya, secara statistik motivasi orang tua belum mampu menjelaskan perbedaan keberlanjutan sekolah anak secara signifikan.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keberlanjutan Sekolah

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah. Walaupun secara statistik belum signifikan pada taraf 5%, nilai signifikansi yang mendekati 0,05 menunjukkan bahwa lingkungan sosial masih memiliki kecenderungan memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan sekolah. Lingkungan yang mendukung, seperti teman sebaya, masyarakat sekitar, serta kondisi lingkungan tempat tinggal, dapat memberikan dorongan positif kepada anak untuk tetap melanjutkan pendidikan. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap indikator lingkungan sosial. Oleh karena itu, lingkungan sosial tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keberlanjutan pendidikan anak, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya belum terbukti signifikan.

Pengaruh Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Motivasi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial terhadap Keberlanjutan Sekolah

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,177, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Motivasi Orang Tua, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan sekolah anak tidak hanya dipengaruhi oleh keempat variabel yang diteliti. Masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar, seperti kondisi psikologis anak, prestasi belajar, dukungan dari sekolah, kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, akses terhadap fasilitas pendidikan, maupun faktor budaya dan lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun mayoritas orang tua memiliki kondisi ekonomi yang beragam, tingkat pendidikan yang berbeda, motivasi yang tinggi, serta lingkungan sosial yang cukup baik, faktor-faktor tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan sekolah anak pada responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keberlanjutan pendidikan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam mendorong keberlanjutan pendidikan anak kelas VI sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, motivasi dan harapan terhadap masa depan anak, serta lingkungan sosial. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi dan harapan orang tua serta dukungan keluarga menjadi aspek yang paling dominan dalam membentuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan sosial turut memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan keberlanjutan pendidikan tidak hanya bergantung pada dukungan pemerintah melalui penyediaan akses pendidikan, tetapi juga memerlukan penguatan peran keluarga melalui edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan peningkatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar, serta menambahkan variabel lain, seperti budaya, kebijakan pendidikan, dan akses ekonomi, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak.

Reference

- Adinata, T., Suparwi, S., & Hidayatullah, T. (2024). *Peran Dukungan Emosional Orang Tua*, 2(3), 454–474.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal*, 5, 1766–1770.
- Batulante, A., & Mulawarman, A. (2023). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Studi Anak Di Desa Kugin Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Kependidikan*, 1(8), 244–252.
- Cauad, S. M. (2025). Parental Involvement In School Decision-Making Correlates To Academic Achievement Of Students. *Psychology And Education: A Multidisciplinary Journal*, 36(4), 435–445. <https://doi.org/10.70838/Pemj.360406>
- Febriyanti, A., & Lukitawati, L. (2025). Pengaruh Orang Tua Terhadap Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Tinggi. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 7(1), 19–29.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (10th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Liu, X., Fan, H., Shang, X., Li, W., He, X., Cao, P., & Ding, X. (2024). Parental Involvement And Children's Subjective Well-Being: Mediating Roles Of The Sense Of Security And Autonomous Motivation In Chinese Primary School Students. *Behavioral Sciences*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/Bs14070603>
- Luluk, L. F., & Ghofur, M. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.63230/Almuttaqin.V5i1.132>
- Mas'ud, B., Imansari, N., Sunusi, Z., & Saiful, S. H. N. A. (2025). The Impact Of Family Socioeconomic Status On Parental Involvement In Children's Education. *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 14(1), 336–356. <https://doi.org/10.12928/Jehcp.Vi.30771>
- Pratama, T. (2024). Hakikat Pendidikan H. A. R. Tilaar. *Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 7, 1–11.
- Purnomo, D. I., Yanah, D., & Merisanti, M. (2024). The Contribution Of Parental Support To Student Learning Motivation. *Journal Of Counseling And Educational Research*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.63203/Jcerch.V1i2.117>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivation From A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, And Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/J.Cedpsych.2020.101860>
- Saputri, A., Fadhilaturrehmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/Jpgsd.V10i3.51036>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/Jipp.V7i1.59341>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003)